

ABSTRAK

Rupture Perineum masih terjadi meskipun berat badan bayi yang dilahirkan rendah atau normal. Rupture Perineum dapat terjadi karena ruptur spontan dan disengaja (episiotomi). Penelitian bertujuan mengetahui hubungan berat badan bayi baru lahir dengan kejadian ruptur perineum pada ibu primipara di BPS Ning Safa'ati Sumput Sidoarjo.

Desain penelitian analitik dengan rancangan cross sectional. Populasi penelitian semua ibu bersalin primipara di BPS Ning Safa'ati sebesar 28 orang, sampel 26 responden diambil dengan teknik *simple random sampling*. Variabel independen berat badan bayi lahir dan variabel dependen kejadian ruptur perineum. Data dikumpulkan menggunakan data sekunder, pengolahan data secara *editing, scoring, coding, tabulating* dianalisis menggunakan uji statistik *Mann-Whitney* dengan tingkat kemaknaan = 0,05.

Hasil penelitian didapatkan hampir seluruhnya (80,8 %) berat badan bayi lahir normal, dan sebagian besar (69,2%) responden mengalami ruptur perineum. Hasil analisis uji statistik *Mann - Whitney* menunjukkan $p = 0,029 < \alpha = 0,05$ H_0 ditolak berarti ada hubungan antara berat badan bayi baru lahir dengan kejadian ruptur perineum.

Simpulan bahwa semakin besar berat badan bayi lahir, maka semakin besar kejadian ruptur perineum. Bidan sebaiknya melakukan pemantauan taksiran berat badan janin dan membuka kelas senam hamil di BPS nya.

Kata Kunci : Berat badan bayi , ruptur perineum